

Adin, Perajin Batik Kayu Di Magelang Membatik Mebel dan Kain Sama, Asal...

DISAMPING Candi Borobudur, produk kerajinan rumah tangga-- seperti tanduk, anyaman ataupun souvenir merupakan aset membanggakan bagi Kabupaten Magelang. Kini, daftar aset bidang kepariwisataan di Kabupaten Magelang itu bertambah lagi dengan munculnya sebuah produk antik, berupa batik kayu karya Adin Saikhu.

Produk batik kayu -- terutama pada barang-barang mebel, hiasan dinding, serta souvenir -- ini sudah kondang di pasaran kota-kota besar di Indonesia, bahkan hingga luar negeri. Tapi sayang, karena populeritasnya sebatas di kalangan tertentu, potensi ini tampaknya belum sepenuhnya mendapat dukungan dari pemerintah daerah. Padahal di Indonesia, perajin batik kayu termasuk masih minim. Menurut catatan, batik kayu baru digeluti kurang dari 5 orang, yang ada di Yogyakarta, Solo dan Magelang.

Mski demikian, Adin, pria kelahiran Pekalongan 1 Oktober 1967, yang beralamat di Santan Baru RT 01/RW 01, Desa Sumberrejo, Kecamatan Mertoyudan ini, mengaku untuk mengembangkan usahanya, ia telah menjalin relasi dengan beberapa pengusaha; di Jakarta, Surabaya, Bandung dan Yogyakarta. Barang itu selain diminati oleh kalangan pejabat, juga sebagai barang eksport -- misal Italia, Jerman, atau Malaysia.

Perabot-perabot batik itu antara lain, almari, meja, kursi, hiasan dinding, hingga seperangkat kamar pengantin. Yang semuanya dibuat dari kayu jati, pinus, damar dan albasia. Sedangkan harga, tergantung barang dan jenis bahannya. Sebagai gambaran, satu almari seharga Rp 1,5-2,5 juta. Sedangkan satu set kursi (diluar bahan baku) untuk jasa batik sekitar 1 juta. Sementara untuk perabot yang lebih kecil sekitar Rp 600 ribu hingga 1 juta.

Kepada Bernas, Adin Saikhu menuturkan, batik kayu sebenarnya tak jauh berbeda dengan kerajinan batik yang ada selama ini. Misalnya batik kain, atau batik sutera. Proses membatik kayu pada pokoknya juga sama dengan proses pembuatan batik yang lain. Sebut saja, semua diawali dengan mempola, lalu dibatik dengan malam, diblok, diberi warna, hingga akhirnya dihilangkan lilin-lilin yang masih menempel. Hanya saja, yang berbeda adalah resep proses pewarnaan.

"Kayu lain dengan kain. Karena kayu memiliki zat-zat kimia tertentu yang bisa merusak warna. Maka yang terpenting dan itu memang rahasia adalah bagaimana menetralkan kayu



Bernas/pwk

BATIK KAYU - Adin dan karya batik kayunya.

itu sebelum diwarnai, sesuai keinginan kita," kata Adin, Jumat (23/2) siang seraya menuturkan bahwa kerahasiaan itu tetap dipegang bagi siapa pun, tak terkecuali bagi keluarganya.

Bagi Adin, menemukan resep batik kayu bukanlah perjuangan yang gampang. Sebelum berhasil lebih dari 25 resep--sampai resep impor pun, telah diujicoba tetapi hasil tidak memuaskan. Tetapi berkat keuletan untuk coba dan mencoba, resep paten itu ditemukan, hingga akhirnya berbagai resep yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan kini telah digenggam.

"Saya ingat ketika menggunakan kayu jaran (salah satu jenis pohon berkayu). Kita mewarnai dengan warna hitam, kok jadinya malah merah. Sebaliknya ingin memberi warna biru, jadinya merah. Sampai-sampai, karyawan saya ada yang bilang, kayu itu misterius," kenangnya enteng.

Kemampuan sebagai perajin batik kayu memang dimilikinya secara otodidak, karena lingkungan keluarganya yang bergelut dengan batik. Sebelum menekuni batik kayu, pria berputera dua ini selama 14 tahun menggeluti batik sutera di Pekalongan. Namun karena nalurinya yang kuat untuk menciptakan sesuatu yang baru akhirnya bermodal nekad berhasil menemukan terobosan baru, yaitu membatik mebel-mebel.

Kini usaha yang dirintis mulai Februari tahun 2000 lalu, sudah lumayan berkembang. Ia dibantu oleh 12 karyawan. Meski masih terbatas, ia bangga. Paling tidak, selain bernilai seni, produknya juga termasuk barang mahal, yang dibutuhkan untuk kalangan tertentu.

Menurut catatan, para pejabat yang pernah mengorder antara lain mantan Menparpostel, Jop Ave, petinggi Polri di Jakarta, sampai Presiden Gus Dur. Orang nomor satu di Indonesia itu pernah memesan sebuah kursi batik, yang konon untuk cinderamata tamu negara.

(tie/pwk)